

STUDI KELAYAKAN EKONOMI PENGEMBANGAN PABRIK PAKAN TERNAK DI SULAWESI TENGGARA

Oleh : Muhammad Amrullah Pagala ¹⁾

Abstract

A descriptive feasibility studi was undertaken that aimed to examine the established of Feed Mill in Southeast Sulawesi Province based on the sociocultural and sosioeconomic condition. The research conducted at Konawe Selatan District on April until September 2010 . Research method consisted of preparation, pre survey, survey, SWOT analysis and Sosioeconomic analysis. Result of this research showed that established of feed mill at Morome village on Konawe Selatan District was suitable location. There were support factors as land size, forage sources, and the strategic of position was nearly with UPTD Peternakan, breeding activity and area market.

Keywords : feed mill, land size, forage sources, and breeding activity

PENDAHULUAN

Pakan dapat dipandang sebagai bahan baku yang dapat dikonsumsi oleh hewan ternak untuk memenuhi kebutuhan energi dan atau zat nutrisi dalam ransum makanannya. Penilaian terhadap unsur-unsur lingkungan dalam sumberdaya pakan dapat dilakukan dalam tiga tingkat, yaitu total ketersediaan, potensi dan cadangan riil. Ketersediaan total menyangkut unsur lingkungan yang mungkin sebagai sumberdaya pakan yang dapat diperoleh meliputi lahan dan jenis komunitas tanaman yang ada dan dapat diperuntukkan untuk penyediaan pakan. Potensi adalah bagian dari total ketersediaan yang dapat diperoleh karena tidak seluruh yang tersedia dapat diperoleh untuk penyediaan pakan. Demikian juga dari bagian potensi tidak seluruhnya dapat menjadi cadangan nyata karena hanya

¹⁾ Staf Pengajar Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Haluoleo

sebagian dari sumberdaya yang diketahui pasti dapat diperoleh akibat kompetisi peruntukan dengan kepentingan lain (Umiyasih, *dkk*, 2004).

Kelangkaan sumberdaya bisa terjadi karena terbatasnya ketersediaan sumberdaya pada suatu tempat sehingga tidak memenuhi kebutuhan lokal atau wilayah tertentu. Kelangkaan juga bisa terjadi karena sumberdaya tersebut hanya terkonsentrasi di suatu tempat tetapi dibutuhkan di tempat lain, karena proses distribusi yang terhambat. Kelangkaan bisa juga terjadi karena digunakan secara terus menerus dari waktu ke waktu sehingga stok menjadi berkurang yang berkorelasi terhadap harga.

Fluktuasi harga komoditi peternakan umumnya disebabkan oleh perubahan harga pakan ternak yang dipasaran. Kenaikan harga pakan secara langsung umumnya akan menyebabkan peningkatan harga komoditas peternakan, hal disebabkan ini biaya produksi terbesar dari usaha peternakan adalah biaya pakan.

Sulawesi Tenggara memiliki potensi pertanian dan populasi ternak yang cukup besar serta dukungan limbah pertanian dan perikanan yang potensial untuk diolah dan dimanfaatkan untuk memproduksi pakan ternak yang berkualitas dalam bentuk jadi. Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa pakan ternak komersil yang memenuhi pasar lokal adalah dari luar daerah Sultra khususnya Sulawesi Selatan dan Jawa. Kenyataan tersebut sesungguhnya merupakan tantangan sekaligus peluang bagi pengembangan usaha dibidang peternakan dengan memanfaatkan sumberdaya lokal yang ada sehingga biaya produksi usaha peternakan yang ada dapat ditekan. Keberadaan industri pabrik pakan ternak di daerah ini merupakan jawaban atas berbagai persoalan ketersediaan pakan ternak di Sulawesi Tenggara sehingga dibutuhkan suatu program pengembangan pabrik pakan di Sulawesi Tenggara. Sekalipun demikian dibutuhkan adanya suatu studi kelayakan untuk pengembangan pabrik pakan ternak di Sulawesi Tenggara.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk survei yang diikuti dengan diskusi dan wawancara. Survei terdiri atas: (1) survei kondisi makro untuk menentukan ketersediaan dan kesesuaian lahan, (2) kondisi sosial ekonomi masyarakat. Kegiatan survei dilaksanakan pada 4 Kabupaten/Kota yaitu Kabupaten Buton, Kabupaten Konawe, Konawe Selatan dan Kota Kendari. Namun dalam tulisan ini difokuskan pada Kabupaten Konawe Selatan sebagai calon lokasi pengembangan Pabrik Pakan Ternak. Secara keseluruhan kegiatan ini berlangsung selama 5 bulan yakni dari bulan April sampai dengan September 2010.

Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan meliputi: kuesioner, alat tulis menulis, Kamera digital dan alat pendukung lainnya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikoleksi dalam kegiatan ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui survei secara makro dan data sosial ekonomi. sementara data sekunder adalah data yang bersumber dari instansi pemerintah dan swasta, laporan hasil-hasil studi yang sudah ada dan sumber-sumber lain yang relevan.

Metode Pelaksanaan

1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data sosial ekonomi dilakukan melalui kegiatan audiensi dan wawancara dengan menggunakan questioner/instrumen terhadap keseluruhan stakeholders pengembangan agribisnis dan industri pabrik pakan ternak. Stakeholders yang dimaksud adalah instansi pemerintah terkait, pengusaha kecil, menengah dan besar

maupun eksportir yang bergerak disektor pakan ternak dan usaha peternakan skala komersil.

2. Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sample untuk survei sosial ekonomi dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Sampel lokasi ditentukan secara purposive yaitu lokasi-lokasi yang telah ditetapkan menjadi kawasan pengembangan dari komoditas unggulan,
- b. Pengumpulan data dilakukan pada lokasi-lokasi di atas, dengan sampel lokasi berada pada unit-unit pengembangan dari komoditas tersebut,
- c. Pengkoleksian data sosial ekonomi dilakukan pada tingkat petani, peternak, dan kelembagaan pendukungnya dengan penarikan sampel dilakukan secara acak
- d. Data sosial ekonomi yang dikumpul pada pelaku usaha kecil, menengah dan besar yang bergerak disektor pertanian dan peternakan Respondennya adalah pimpinan yang bergerak dibidang agribisnis dan atau agroindustri pada komoditas pakan ternak dan usaha peternakan.

Variabel Yang Diamati

Variabel yang diamati untuk menggambarkan hasil penelitian dan pengkajian pengembangan sapi potong meliputi:

- a. Gambaran umum lokasi kegiatan
- b. Kondisi Sosial Eknomi Masyarakat Peternakan
- c. Deskripsi dukungan sumberdaya alam dan sosial budaya untuk pengembangan pabrik pakan ternak.

Analisis Data

Analisis data dalam feasibility studi ini meliputi:

1. Analisis kondisi objektif dengan menggunakan (SWOT analysis) untuk merumuskan strategi dan pendekatan pengembangan Pabrik Pakan Ternak.
2. Analisis ekonomi meliputi ; Biaya investasi, Biaya operasional, Perhitungan bersih, Pengembalian modal dan Indikator kelayakan meliputi : Nilai Investasi (pay back periode), Biaya Produksi (Product cost), Perhitungan Keuntungan (Break event point), serta Kelayakan Usaha (Internal rate of return).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Wilayah Penempatan Pabrik Pakan

a. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Kabupaten Konawe Selatan Ibukotanya Andoolo, secara geografis terletak di bagian Khatulistiwa persisnya di Tenggara pulau Sulawesi, melintang dari Utara ke Selatan antara 3⁰.58.56` dan 4⁰.31.52` Lintang Selatan, membujur dari Barat ke Timur antara 121.58` dan 123.16` Bujur Timur.

Batas daerah Kabupaten Konawe Selatan adalah sebagai berikut :

- Disebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Lambuya, Pondidaha dan Sampara Kabupaten Konawe serta Baruga dan Poasia Kota Kendari
- Disebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Rumbia Kabupaten Bombana dan Lambandia Serta Ladongi Kabupaten Kolaka.
- Disebelah Selatan berbatasan dengan Pulau Toba Besar dan Selat Tiworo Kabupaten Muna dan Kabupaten Buton.
- Disebelah Timur berbatasan dengan Laut Banda dan Laut Maluku.

Jumlah kecamatan di Kabupaten Konawe Selatan saat ini, sebanyak 22 Kecamatan dengan 351 desa/kelurahan. Luas Wilayah Kab. Konawe Selatan adalah 5.776,97 Km² (BPS, 2009).

b. Tata Guna Lahan

Sementara itu kondisi tata guna lahan, khususnya peruntukan lahan pertanian di Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kondisi Tata Guna Lahan di Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2009.

No	Tata Guna Lahan	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1	Lahan sawah	18.314,00	3,69
2	Pekarangan	39.523,25	7,96
3	Tegalan/Kebun	27.564,75	5,55
4	Kolam + Tambak	1.246,00	0,25
5	Rawa	20.305,00	4,09
6	Hutan Rakyat	23.173,00	4,66
7	Tak Dikelola	46.194,85	9,30
8	Penggunaan lainnya	320.503,25	64,52
Total		496.824,25	100

c. Rencana Pembangunan Pabrik Pakan di Konawe Selatan

Secara umum pabrik pakan ternak dibawa kendali Dinas Pertanian Propinsi Sulawesi Tenggara, sehingga sistem manajemen dan kendali organisasi pabrik pakan ternak sebagai pilot project berada dalam lingkup Dinas Pertanian Propinsi Sultra, namun dalam perkembangannya diharapkan pabrik pakan ternak dapat diarahkan sebagai usaha komersil dan dapat menjadi sumber pendapatan asli daerah. Untuk efektifitas pelaksanaan produksi pabrik pakan ternak, hendaknya usaha ini dapat menjadi UPTD yang mandiri dan berorientasi profit/keuntungan.

d. Analisa SWOT

Penggunaan analisa SWOT dimaksudkan untuk melakukan pendekatan dalam mengidentifikasi faktor internal dan eksternal dalam perencanaan kegiatan (Rangkuti, 2006). Analisis ini dapat digunakan

dalam pendirian Pabrik Pakan di Sulawesi Tenggara Analisis lingkungan internal dan eksternal merupakan analisis terhadap keadaan internal dan keadaan eksternal yang berpengaruh terhadap upaya pendirian Pabrik pakan di Sulawesi Tenggara. Faktor-faktor kritis dari analisis internal dan eksternal dapat diidentifikasi dan dirumuskan yang berasal dari hasil penelitian sebelumnya (penelitian, wawancara dan kuisioner yang diisi oleh responden, serta studi pustaka. Identifikasi faktor internal meliputi faktor kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses), dan faktor eksternal meliputi faktor peluang (opportunities) dan ancaman (threats), seperti dipaparkan berikut ini.

Faktor Kekuatan (Strength)

Faktor-faktor internal yang diidentifikasi sebagai kekuatan yang dimiliki dalam perencanaan pendirian pabrik pakan di Konawe Selatan adalah sebagai berikut :

1. Sumberdaya pakan limbah tanaman pangan di Konawe Selatan memiliki produksi yang cukup besar. Jumlah produksi limbah tanaman pangan dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak yang melimpah dan jumlah produksi tersebut masih jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah populasi ternak.
2. Lokasi atau lahan untuk pembangunan pabrik pakan di Konawe Selatan sangat strategis karena jaraknya yang dekat dengan sumber bahan baku pakan serta dekat dengan jalur pemasaran produk. Selain itu didukung pula oleh jalan penghubung dengan jalan poros Provinsi Sulawesi Tenggara dan Kota Kendari.
3. Aktivitas kegiatan usaha peternakan telah berkembang disekitar rencana lokasi pembangunan Pabrik Pakan dengan pusat aktivitas diKecamatan Konda selain itu terdapat pula lembaga teknis pemerintah yakni UPTD Peternakan Provinsi yang nantinya banyak memberikan transfer alih teknologi kepada peternak dan UKM sekitar lokasi Pabrik Pakan.

4. Limbah tanaman pangan tidak dimanfaatkan untuk kebutuhan lain selain sebagai pakan. Kondisi ini menguntungkan bagi pengembangan ternak dimana ketersediaan limbah tanaman pangan memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dan semaksimal mungkin dapat dimanfaatkan sebagai pakan.

Faktor Kelemahan (Weaknesses).

Faktor-faktor internal yang diidentifikasi sebagai kelemahan yang dimiliki dalam pemanfaatan limbah tanaman pangan sebagai pakan ruminansia di Sulawesi Tenggara adalah sebagai berikut.

1. Kualitas nutrisi bahan baku limbah tanaman pangan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kualitas nutrisi limbah tanaman pangan dengan karakteristik kandungan serat kasar yang tinggi dan protein kasar yang rendah.
2. Sarana dan prasarana pengangkutan dan tempat penyimpanan bahan baku limbah tanaman pangan tidak tersedia. Diketahui bahwa dengan karakteristik limbah tanaman pangan bersifat kaku, terdapat kesulitan dalam mengangkut limbah dalam jumlah banyak. Jika limbah tanaman pangan dapat diangkut, peternak tidak memiliki tempat penyimpanan/gudang sehingga jumlah limbah yang dapat diangkut lebih sedikit.
3. Tingkat penerapan teknologi pengolahan pakan limbah tanaman pangan rendah. Rendahnya tingkat penerapan teknologi pakan bukan disebabkan oleh tidak diketahuinya teknologi pakan tersebut. Namun beberapa hal yang menjadi penyebab kurang diterapkannya teknologi pakan antara lain teknologi pakan dianggap kurang efektif, membutuhkan tambahan biaya, dan kurangnya pemahaman bahwa dengan sentuhan teknologi kualitas limbah akan lebih baik yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas ternak jika digunakan sebagai pakan.

4. Produksi limbah tanaman pangan bersifat musiman. Produksi limbah tanaman pangan sangat terkait dengan musim dan pola tanam tanaman pangan di suatu wilayah. Kondisi ini menyebabkan produksi limbah bersifat musiman, dimana hanya pada saat panen produksi dan ketersediaan limbah melimpah.

Faktor Peluang (Opportunities).

Faktor-faktor eksternal yang diidentifikasi sebagai peluang yang dimiliki dalam pendirian pabrik pakan di Sulawesi Tenggara adalah sebagai berikut.

1. Jumlah populasi ternak ruminansia dan Unggas cukup tinggi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jumlah populasi ternak ruminansia di Konawe Selatan adalah 67.214 ekor, dan sapi potong adalah jenis ternak ruminansia yang populasinya terbesar mencapai 66,837 ekor, sedangkan populasi unggas mencapai 1.620,256 ekor (BPS, 2009)
2. Dukungan kebijakan pembangunan peternakan Konawe Selatan. Visi pembangunan peternakan Konawe Selatan adalah terwujudnya masyarakat Konawe Selatan yang Sejahtera melalui Peningkatan Kinerja Pembangunan peternakan tangguh berbasis Pedesaan (Konawe Selatan Dalam Angka 2009). Dengan demikian, dalam pembangunan peternakan diharapkan lebih mengutamakan pemanfaatan sumberdaya lokal yang dimiliki tanpa bergantung pada sumberdaya dari luar. Limbah tanaman pangan merupakan salah satu sumberdaya pakan lokal yang dapat dikembangkan sebagai sumber pakan ternak.
3. Ternak umumnya dipelihara oleh peternak. Ternak khususnya sapi potong dan ternak unggas secara umum dipelihara oleh peternak dengan skala usaha dan tingkat kepemilikan ternak yang rendah dengan status milik sendiri dan gaduhan. Unsur utama yang membedakan status kepemilikan tersebut yaitu dengan milik sendiri,

ternak yang dipelihara milik peternak dan cara pemeliharaan ditentukan sepenuhnya oleh peternak. Ternak gaduhan adalah ternak milik pihak lain yang pemeliharaannya dipercayakan kepada peternak dengan sistem bagi hasil dengan segala keputusan penggunaan input produksi menjadi tanggung jawab peternak.

4. Pola pemeliharaan ternak masih tradisional. Pola pemeliharaan ternak masih berbasis pada pola usaha peternakan rakyat dengan sistem pemeliharaan tradisional, yaitu masih bertumpu pada pola pemeliharaan dengan ternak dilepas, atau lepas kandang sehingga kualitas pakan yang diperoleh ternak tidak memungkinkan tercapainya pertambahan bobot badan maksimal.
5. Pertanian tanaman pangan semakin intensif. Dengan semakin meningkatnya intensifikasi tanaman pangan berimplikasi pada meningkatnya jumlah produksi limbah tanaman pangan yang dapat digunakan sebagai bahan baku pakan. Sebagai ilustrasi, luas areal persawahan di Konawe Selatan tahun 2009 seluas 18.314,000 ha, dan perkebunan mencapai 27.564,750 ha (BPS Sultra 2009).

Faktor Ancaman (Threat)

Faktor-faktor eksternal yang diidentifikasi sebagai ancaman yang dimiliki dalam pendirian pabrik pakan di Konawe Selatan adalah sebagai berikut.

1. Populasi ternak ruminansia cenderung menurun. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2004 - 2009) menunjukkan untuk sapi potong, kerbau dan domba mengalami penurunan pertahun sebesar 0.24%, 4.22%, dan 9.56.%, sementara jumlah populasi kambing mengalami peningkatan sebesar 4.66% pertahun. Penurunan populasi diakibatkan oleh meningkatnya jumlah pemotongan ternak. Tingkat pemotongan ternak sapi potong dan Kambing dalam kurun waktu yang sama masing-masing 4.15% dan 5.47% pertahun, serta jumlah pemotongan kambing

jauh lebih tinggi dibanding peningkatan populasinya dengan peningkatan jumlah pemotongan sebesar 30.23% pertahun. Jurusan Peternakan UNHALU (2009) melaporkan bahwa selain populasi ternak ruminansia yang cenderung menurun, nampaknya produktivitas ternak khususnya sapi dan kerbau juga cenderung menurun. Penurunan produktivitas antara lain berkaitan dengan inbreeding yang telah lama berlangsung. Angka kelahiran ternak cenderung menurun karena kekurangan pejantan untuk perkawinan alam, sementara tingkat keberhasilan inseminasi buatan belum menggembirakan yaitu kurang dari 30%.

2. Impor ternak dan daging semakin meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan daging pemerintah mengeluarkan kebijakan impor daging maupun sapi bakalan. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan kemampuan pola pengembangan ternak yang berbasis usaha peternakan rakyat dalam menjamin ketersediaan daging untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.
3. Usaha ternak ruminansia masih bersifat sambilan dan kurangnya permodalan. Usaha peternakan masih dianggap sebagai usaha sambilan sehingga curahan waktu peternak yang juga berprofesi sebagai petani tanaman pangan menjadi berkurang. Disamping itu, untuk meningkatkan skala usaha dengan melakukan penambahan jumlah kepemilikan ternak mengalami kendala dalam hal permodalan untuk membeli ternak.
4. Terjadinya penyakit ternak dan pemotongan ternak betina produktif. Adanya wabah penyakit, seperti anthrax dapat mengakibatkan populasi ternak menjadi berkurang. Pemotongan hewan betina produktif masih menjadi permasalahan yang belum terpecahkan dengan baik dalam pengembangan ternak ruminansia khususnya sapi potong. Upaya yang dilakukan pemerintah Sulawesi Tenggara dengan kebijakan pembelian dan pengadaan ternak pengganti terhadap betina produktif yang akan

dipotong merupakan salah satu alternatif jalan keluar yang dapat dilakukan. Namun demikian, belum adanya kebijakan yang efektif disertai dengan sanksi yang ketat untuk mengatasi hal tersebut.

5. Keamanan berusaha ternak tidak terjamin. Terjadinya pencurian ternak menyebabkan menurunnya animo masyarakat untuk memelihara ternak, dan mendorong peternak untuk menjual ternaknya. Dampak lainnya adalah sistem pemeliharaan ternak dengan melakukan perkandangan kurang berjalan dengan baik, karena peternak menganggap dengan ternak dikandangan akan lebih mempermudah terjadinya pencurian ternak dibandingkan jika ternak dilepas begitu saja.

Aspek Ekonomi Dan Keuangan

a. Jumlah Biaya Proyek

Berdasarkan kondisi objektif kebutuhan pembiayaan untuk pembangunan pabrik pakan ternak skala menengah di Sulawesi Tenggara, maka kebutuhan investasi untuk pengadaan sarana dan prasarana dan modal awal produksi dan pembentukan jaringan usaha tertera pada tabel 2

Tabel 2. Kebutuhan Biaya Investasi Pembangunan dan produksi Pabrik Pakan Ternak Skala Menengah

No	Uraian Kegiatan	Vol	Satuan	Jumlah Harga (Rp)
1	Pengadaan Sarana dan Prasarana			
	a. Pembuatan Bangunan			
	1. Gedung Industri Pakan	1	Unit	500.000.000
	2. Gudang Bahan Baku Pakan	1	Unit	150.000.000
	3. Gudang Produk	1	Unit	150.000.000
	4. Lantai Jemur	400	M ²	50.000.000

No	Uraian Kegiatan	Vol	Satuan	Jumlah Harga (Rp)
	b. Pengadaan Mesin Pabrik	1	Paket	500.000.000
	c. Peralatan Produksi	1	Paket	200.000.000
	d. Kendaraan Operasional	1	Unit	500.000.000
	e. Pembuatan Jalan Produksi			50.000.000
	JUMLAH			2.100.000.000
2	Modal Usaha Awal			
	a. Bahan Baku & Biaya produksi	1	Paket	900.000.000
	b. Tenaga Kerja dan Operasional	1	Paket	500.000.000
	JUMLAH			1.400.000.000
	TOTAL (1+2)			3.500.000.000

Terbilang : Tiga Milyard Lima Ratus Juta Rupiah

b. Perkiraan Pembiayaan dan Biaya Operasional Proyek

Direncanakan membangun industri pabrik pakan ternak skala menengah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mendirikan industri ini membutuhkan dana investasi sebesar Rp.3.500.000.000 (Tiga Milyar Lima Ratus Juta Rupiah) yang akan dialokasikan selama 2 tahun. Pada tahun persiapan sebesar 2 milyar rupiah dan tahun pertama 1,5 milyar rupiah. Kegiatan pabrik mulai berjalan setelah 2 tahun dari pembangunan konstruksi. Jumlah biaya operasi dan pemeliharaan berdasarkan rekapitulasi dari berbagai biaya pada tahun kedua sebesar Rp.500.000 per tahun dan untuk tahun-tahun berikutnya seperti terlihat dalam Tabel 2. Benefit dari kegiatan industri ini adalah jumlah produksi dari pengolahan pakan. Kegiatan produksi mulai pada tahun kedua dengan jumlah penghasilan sebesar Rp.100.000 dan untuk tahun-tahun berikutnya seperti terlihat pada Tabel 3 (Perkiraan Benefit). Asumsi discount factor sebesar 18%.

A. NPV (Net Present Value)

Tabel. 3. Persiapan Perhitungan NPV

Thn	Investasi	Biaya Operasional	Total Cost	Benefit	Net Benefit	D.F 18%	PV
0	2.000.000	-	2.000.000	-	2.000.000	1,0000	2.000.000
1	1.500.000	-	1.500.000	-	1.500.000	0,8475	1.271.250
2	-	500.000	500.000	1.000.000	500.000	0,7182	359.100
3	-	600.000	600.000	1.200.000	600.000	0.6086	365.200
4	-	600.000	600.000	1.400.000	800.000	0.5158	412.600
5	-	700.000	700.000	1.700.000	1.000.000	0,4371	437.100
6	-	700.000	700.000	2.100.000	1.400.000	0,3704	518.600
7	-	800.000	800.000	2.500.000	1.700.000	0,3139	533.600
8	-	900.000	900.000	3.000.000	2.100.000	0,2660	558.600
9	-	1.000.000	1.000.000	3.600.000	2.600.000	0,2255	586.300
10	-	1.100.000	1.100.000	4.300.000	3.200.000	0,1911	611.500

NPV 1.111.150

Catatan : Dalam Ribuan

NPV = Rp. 1.111.150.000

Hasil perhitungan menunjukkan NPV > 0 ini berarti rencana usaha proyek pembangunan Pabrik Pakan layak untuk diusahakan.

B. IRR (Internal Rate of Return)

Thn	Net Benefit	D.F 18%	PV	DF 24 %	PV
0	-2.000.000	1,0000	-2.000.000	1,0000	-2.000.000
1	-1.500.000	0,8475	-1.271.250	0,8065	-1.209.700.
2	500.000	0,7182	359.100	0,6504	325.200
3	600.000	0.6086	365.200	0,5245	314.700
4	800.000	0.5158	412.600	0,4230	338.400
5	1.000.000	0,4371	437.100	0,3411	341.100
6	1.400.000	0,3704	518.600	0,2751	385.100
7	1.700.000	0,3139	533.600	0,2218	377.100
8	2.100.000	0,2660	558.600	0,1789	375.700
9	2.600.000	0,2255	586.300	0,1443	375.200
10	3.200.000	0,1911	611.500	0,1164	372.400
NPV 1.111.150			-4.894.000		

$$\begin{aligned}
\text{Maka IRR} &= 0,18 + \frac{\text{Rp. 1.111.150.}}{(1.111.150.+4.894.000)} \times (0,24 - 0,18) \\
&= 0,23974 \\
&= 23,97 \%
\end{aligned}$$

Hasil perhitungan ini menunjukkan IRR sebesar 23,97% dan Social Opportunity Cost of Capital (SOCC) sebesar 18%. Ini berarti $\text{IRR} > \text{SOCC}$, dengan demikian proyek pembangunan Pabrik Pakan tersebut feasible untuk dikerjakan

C. Net Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Thn	Net Benefit	D.F 18%	PV
0	-2.000.000	1,0000	-2.000.000
1	-1.500.000	0,8475	-1.271.250
2	500.000	0,7182	359.100
3	600.000	0.6086	365.200
4	800.000	0.5158	412.600
5	1.000.000	0,4371	437.100
6	1.400.000	0,3704	518.600
7	1.700.000	0,3139	533.600
8	2.100.000	0,2660	558.600
9	2.600.000	0,2255	586.300
10	3.200.000	0,1911	611.500

$$\text{Net B/C} = 44825,582 / 32711.870$$

$$= 1,37$$

Berdasarkan pada hasil perhitungan diatas $\text{Net B/C} > 1$ berarti proyek pembangunan Pabrik Pakan tersebut layak (Feasibel) untuk dikerjakan.

Aspek Lingkungan Dan Sosial Budaya

a. Tinjauan Lokasi Pembangunan Pabrik Pakan Ternak Keadaan Lingkungan Sosial-Budaya Calon Lokasi Proyek

Calon Lokasi Pembangunan Pabrik Pakan ternak berada di Desa Morome Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan, berada pada lokasi UPTD Inseminasi Buatan Dinas Pertanian Propinsi Sulawesi Tenggara. Saat

ini dilahan tersebut telah terbangun Laboratorium IB, Kantor UPTD, Beberapa Unit Kandang dan telah terpagar keliling dengan luas kawasan lebih kurang 18 Ha, sehingga masih memungkinkan pembangunan Pabrik Pakan.

Secara keseluruhan lahan UPTD IB Dinas Pertanian Propinsi Sultra memiliki lahan datar dengan kondisi tanah yang kurang subur sehingga menjadi bermanfaat untuk penempatan pabrik pakan di lokasi tersebut. Selain itu, lokasi didukung dengan akses ke jalan utama yang tidak terlalu jauh (± 1 Km), dalam kondisin baik. Disekitar lokasi tidak terdapat sungai besar, namun terdapat sungai kecil yang aliran airnya tergantung oleh Musim hujan (kali mati), sehingga wilayah tersebut hanya dikembangkan usaha pertanian lahan kering.

Dari aspek sosio-kultural, secara umum masyarakat yang bermukim disekitar kawasan adalah masyarakat Jawa dan Sunda (Lokasi Transmigrasi) dan pada jalur utama didiami oleh masyarakat Tolaki.

b. Jenis Limbah lingkungan yang Mungkin Terjadi

Berdasarkan hasil survey dan dengan membandingkan pada beberapa pabrik pakan ternak dengan skala besar di daerah lain di Indonesia, limbah yang paling mungkin dihasilkan adalah limbah pembuangan air dari proses produksi pabrik pakan, limbah udara dalam bentuk asap Pabrik dan bunyi mesin (Suara).

Jenis limbah tersebut merupakan bagian dari proses yang ada di hampir semua jenis pabrik yang dibangun dan memproduksi, namun upaya-upaya untuk menekan termasuk didalamnya prosesing sebelum limbah dikeluarkan menjadi pilihan untuk menekan dan mengurangi akses negatif terhadap limbah yang dihasilkan dari proses produksi pakan ternak dari pabrik yang ada.

c. Dampak Proyek terhadap Lingkungan Terhadap

Pada semua kegiatan pembangunan pabrik termasuk pabrik pakan ternak akan memberikan dampak terhadap lingkungan disekitarnya, baik yang bersifat negatif maupun positif. Sekalipun demikian kehadiran pabrik pakan ternak diharapkan memberikan dampak yang positif bagi pengembangan ekonomi di Sulawesi Tenggara khususnya disekitar kawasan pembangunan pabrik pakan tersebut, serta menekan sebesar mungkin dampak negatif yang ditimbulkan, melalui upaya-upaya penanggulangan dampak yang terencana, sistimatis dan berkesinambungan khususnya dari aspek lingkungan dan sosial budaya masyarakat disekitar kawasan pembangunan pabrik pakan ternak

Dampak Negatif yang mungkin terjadi dan Penanggulangannya

Hampir dapat dipastikan bahwa dampak pembangunan pabrik pakan yang mungkin terjadi dari proses produksi pakan ternak adalah limbah cair dan limbah udara. Limbah cair dapat berasal dari air sisa produksi pakan sedangkan limbah udara (pencemaran udara) yang berasal dari pembuangan asap mesin pabrik pakan yang beroperasi.

Untuk menekan sekecil mungkin dampak lingkungan yang ditimbulkan dengan kehadiran pabrik pakan ternak di Sulawesi Tenggara khususnya disekitar lokasi pembangunan pabrik maka pabrik pakan harus dilengkapi dengan fasilitas pengolahan limbah air, sehingga air yang buangan yang dikeluarkan dan disalurkan lewat saluran air (anak sungai/sungai kecil) sekitar kawasan berada dalam ambang batas minimum pencemaran air, sehingga air masih dapat digunakan untuk konsumsi dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Keadaan ini juga diharapkan mencegah rembesan air limbah yang melebihi ambang batas minimal yang berpeluang melakukan perembesan terhadap sumur masyarakat dan sumber air lainnya disekitar kawasan pabrik pakan ternak.

Pemasangan Instalasi Penyaringan Limbah (IPAL) udara diharapkan juga dapat menekan polusi udara dari mesin pabrik pakan ternak yang ada, sehingga udara yang dikeluarkan tidak memberikan dampak terhadap negatif kondisi udara disekitar kawasan pabrik.

d. Dampak Positif dan Alternatif Pemeliharaan/Peningkatan Dampak Positif dari Proyek

Pembangunan pabrik pakan di Sulawesi Tenggara akan memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Sulawesi Tenggara pada umumnya dan disekitar kawasan pembangunan pabrik pakan ternak di Desa Morome Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

Dengan analisis yang sederhana dapat dinyatakan bahwa kehadiran pabrik pakan ternak akan membuka lapangan kerja yang luas antara lain mata rantai penyediaan bahan baku pakan ternak, tumbuhnya ekonomi rumah tangga disekitar kawasan, penyerapan tenaga kerja pada pabrik pakan serta tumbuhnya usaha-usaha mikro yang mendukung proses produksi di pabrik pakan ternak yang dibangun.

Kehadiran pabrik pakan ternak di Sulawesi Tenggara akan memelihara mata rantai perekonomian dari produksi bahan baku sampai dengan konsumsi komoditas peternakan (telur, susu dan daging) sebagai dampak positif dari ketersediaan pakan ternak. Selain itu setiap peningkatan kapasitas produksi pabrik pakan ternak secara berkala akan diikuti dengan peningkatan aktifitas sosial ekonomi pada masyarakat di Sulawesi Tenggara mulai dari tingkat produksi bahan baku, pengangkutan, produksi dalam pabrik, pemasaran, hingga produksi ternak khususnya ternak unggas dan ruminansia yang menggunakan pakan jadi dan penanganan pasca panen dari produk-produk peternakan yang dihasilkan.

e. Penanggulangan Dampak Negatif Terhadap Sosial Budaya Masyarakat

Berdasarkan data hasil survey menunjukkan bahwa secara sosial budaya kehadiran pabrik pakan di Sulawesi Tenggara khususnya disekitar kawasan pabrik yang akan dibangun diharapkan tidak memberikan dampak sosial budaya. Kondisi ini dimungkinkan, karena pabrik pakan yang akan dibangun dibawah kendali Pemerintah Propinsi Sulawesi Tenggara melalui Dinas Pertanian Propinsi Sulawesi Tenggara, dan Pabrik akan dibangun pada lahan milik Pemerintah Daerah Sulawesi Tenggara. Selain itu, pembangunan pabrik pakan ternak tidak bersinggungan dengan persoalan yang menyangkut Agama, Sosial dan Budaya pada masyarakat Sulawesi Tenggara khususnya masyarakat di sekitar Kawasan yang akan dibangun pabrik tersebut.

Data hasil survey menunjukkan calon lokasi pembangunan pabrik pakan ternak berbatasan dengan daerah transmigrasi, dengan komunitas masyarakatnya yang berasal dari Jawa dan Sunda, berdekatan dengan kawasan lokasi Pondok Pesantren Gontor Modern Putri, dekat perbatasan hutan negara dan pada bagian depan (dekat Jalan trans Sultra), radius lebih kurang 1 km adalah masyarakat/suku Tolaki dan suku/masyarakat lainnya.

Dari kondisi sosial-budaya, secara umum dapat dinyatakan bahwa lokasi pembangunan Pabrik Pakan Ternak tidak memberikan dampak sosial-budaya yang negatif bagi masyarakat di sekitar kawasan pabrik pakan ternak tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil study, maka Pembangunan Pabrik Pakan Ternak skala Menengah di Sulawesi Tenggara layak dilakukan karena secara ekonomi dengan $Net\ B/C > 1$ berarti proyek pembangunan Pabrik

Pakan tersebut layak (Feasibel) untuk dikerjakan dan secara teknis produksi dan pemasaran masih sangat prospektif dilaksanakan di Sulawesi Tenggara karena kebutuhan pakan ternak komersil masih didatangkan dari luar Sulawesi Tenggara.

Saran

Berdasarkan hasil uji lapangan serta hasil analisis SWOT pada empat Kabupaten/Kota, maka direkomendasikan untuk tahap awal pembangunan Pabrik Pakan Ternak Skala Menengah ditempatkan di Kabupaten Konawe Selatan karena selain dekat dengan bahan baku, juga dekat dengan pasar potensial pakan ternak yaitu Kota Kendari dan daerah disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2009. *Konawe Selatan Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik, 2009. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka*.
- Bahri, S.H., Setiadi., dan F Inoinu, 2004. *Arah Penelitian dan Pengembangan Peternakan*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan, Balitbangnak Bogor
- Direktorat Jenderal Peternakan. 2007. *Buku Statistik Peternakan*. Jakarta
- Rangkuti, 2006. *Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soebroto, G. 2003. *Analisis SWOT Tinjauan Awal Pendekatan Manajemen*. University Indonesia Press. Jakarta.
- Umiyasih, U., Gunawan, D.E., Wahyono, Y.N., Anggraeni, dan I.W Mathius, 2004. *Penggunaan Bahan Pakan Lokal Sebagai Upaya Efisiensi pada Usaha Pembibitan Sapi Potong Komersial*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, Bogor, 4-5 Agustus 2004. Puslitbangnak Bogor.

Yusdja, Y dan N Ilham. 2004. *Tinjauan Kebijakan Pengembanagan Agribisnis Sapi Potong*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian 2(2):167-182.

Rasidi, 2005. 302 Formulasi Pakan Lokal Alternatif Untuk Unggas. Penerbit PT Penebar Swadaya